

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **III.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*). Menurut Creswell & Clark (2007), metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan asumsi filosofis yang menentukan teknik pengumpulan dan analisis data melalui proses campuran kualitatif dan kuantitatif. Jadi penelitian kombinasi melibatkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus yang memiliki sifat lebih alami, holistik, dan unsur budaya (Idrus, 2009:57), serta didekati secara fenomenologi (Semiawan, 2010:80). Dalam pendekatan ini biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam dengan berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut (Idrus, 2009:57). Dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan mengevaluasi partisipasi stakeholder dalam

*collaborative management* pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Bima.

### **III.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Pariwisata, Badan Lingkungan Hidup, dan lima kecamatan pesisir di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, lokasi tersebut sangat strategis dalam melihat studi kasus dan permasalahan yang terjadi.

### **III.3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperolehnya langsung dari obyek yang diteliti atau dari keterangan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Bima.

Tabel III.1  
Sumber data primer

No.	Stakeholder	Tehnik pengumpulan data
1.	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan	Wawancara dan kuesioner
2.	Kepala Dinas Pariwisata	Wawancara dan kuesioner
3.	Kepala Badan Lingkungan Hidup	Wawancara dan kuesioner
4.	Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)	Wawancara dan kuesioner
4.	LSM Akar Nusa dan Komunitas pemerhati lingkungan hidup	Wawancara dan kuesioner
5.	Masyarakat wilayah pesisir seperti Kecamatan Bolo, Lambu, Sape, langgudu, dan Wera	Kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi-publikasi, atau literatur berupa buku-buku, artinya data itu sudah dalam bentuk jadi (Adi dan Prasadja, 1993; 43). Juga Black dan Champion (2009:349) menambahkan sumber-sumber data sekunder antarlain dokumen ekspresif (*expressive document*), seperti laporan media-massa dan catatan pejabat resmi. Sumber data sekunder juga bisa dipilahkan yaitu sebagai sumber data pribadi dan sumber data masyarakat. Dimana sumber data pribadi mencakup banyak sekali macam bahan, beberapa di antaranya dipakai

secara berkala oleh peneliti, misalnya dokumen pribadi seperti surat, catatan harian dan bahan-bahan bibliografis lain seperti riwayat hidup individu termasuk kedalamnya. Sumber data sekunder masyarakat, yakni arsip data, data resmi dari pemerintah dan bahan lain yang dipublikasikan.

Tabel III.2  
Data Sekunder

No.	Sumber data	Data
1.	Dinas Kelautan Dan Perikanan	Rencana strategis (renstra), Lakip, Data Potensi Ekosistem, Energi dan Sumber daya mineral Laut, Pesisir dan Pulau-pulau kecil kabupaten Bima terbaru, dan Data Laporan UPTD Kecamatan
2.	Dinas Pariwisata	Rencana strategis (renstra), Lakip,
3.	Badan Lingkungan Hidup	Rencana strategis (renstra), Lakip,

#### III.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dan dokumentasi (*documentation*).

##### a. Observasi

Menurut Idrus (2009:101) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara partisipatif dengan

terlibat langsung. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki misalnya terkait kegiatan *collaborative management* para stakeholder dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terutama karena adanya anggapan bahwa hanya respondenlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamatinya atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara. Misalnya informasi tentang tanggapan, keyakinan, perasaan, cita-cita. Black dan Champion (2009: 305), menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena terbentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan wawancara secara langsung atau wawancara dilakukan dengan cara “face-to-face”, artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang di inginkan, dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara (Adi, 2004: 72). Adapun responden yang akan peneliti wawancarai sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan, selaku lembaga atau instansi pemerintahan yang menjalankan peraturan daerah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- b. Kepala Dinas Pariwisata, selaku lembaga atau instansi pemerintahan yang menjalankan peraturan daerah yang berkaitan dengan pengembangan wisata untuk wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- c. Kepala Badan Lingkungan Hidup, selaku Badan Pengelola dan Pemerhati Lingkungan Hidup yang berada dikabupaten Bima Nusa Tenggara.
- d. LSM Akar Nusa dan komunitas pemerhati lingkungan hidup di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- e. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Bima

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup (*closed-ended*), sedangkan untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner tertutup ini diformulasikan dalam lima skala berdasarkan Skala Likert dengan alternatif jawaban dan bobot penilaian antara lain:

- 1). Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1
- 2). Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2
- 3). Biasa Saja (BS) diberi nilai 3
- 4). Sesuai (S) diberi nilai 4
- 5). Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 5

Kemudian analisis data kuantitatif merupakan pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan

tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Analisis ini meliputi pengelolaan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis angka indeks. Angka indeks tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya data yang berasal dari pengolahan kuesioner dengan skala likert dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah penjabaran atau pendeskripsian hasil olahan data statistik kuesioner dengan skala likert secara kualitatif. Kecenderungan jawaban responden akan dilihat untuk semua variabel penelitian. Kategori masing-masing variabel ditentukan dengan terlebih dahulu membuat interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5}$$

$$I = 0,80$$

Keterangan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas tersebut, dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3  
Kategori Interpretasi

<b>Kategori</b>	<b>Range</b>
Sangat baik	4,21 – 5,00
Baik	3,41 – 4,20
Cukup	2,61 – 3,40
Kurang baik	1,81 – 2,60
Tidak baik	1,00 – 1,80

Berdasarkan kategori pada tabel III.3 variabel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan cara menghitung *mean* untuk setiap variabel penelitian dan hasilnya akan dicocokkan masuk dalam kategori yang mana dari tabel interpretasi diatas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari tulisan yaitu dokumen resmi untuk memperkaya data dan hasil wawancara, Kamera dan rekaman audio yaitu sebagai pembuktian bahwa peneliti telah melakukan penelitian di locus penelitian.

### **III.5. Unit Analisis Data**

Menurut Idrus (2009: 91) pada dasarnya unit analisis data atau subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Selain itu juga disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun unit analisis data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan, selaku lembaga atau instansi pemerintahan yang menjalankan peraturan daerah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- b. Kepala Dinas Pariwisata, selaku lembaga atau instansi pemerintahan yang menjalankan peraturan daerah yang berkaitan dengan pengembangan wisata untuk wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- c. Masyarakat Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat terutama yang berada di wilayah pesisir seperti seperti Kecamatan Bolo, Lambu, Langgudu, Sape dan Wera merupakan subyek yang melakukan, merasakan serta yang mengalami

secara langsung permasalahan dan keadaan di wilayah pesisir dalam penelitian ini.

- d. Kepala Badan Lingkungan Hidup, selaku Badan Pengelola dan Pemerhati Lingkungan Hidup yang berada di kabupaten Bima Nusa Tenggara.
- e. LSM Akar Nusa dan komunitas pemerhati lingkungan hidup di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
- f. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)

### **III.6. Teknik Pengambilan Sample/ Nara sumber**

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 85) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan aspek tertentu. Misalnya dalam penelitian ini tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dan memahami pengelolaan lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil dalam hal ini adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Badan Lingkungan Hidup, Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS), dan LSM maupun komunitas penggiat lingkungan. Sedangkan khusus untuk melihat partisipasi masyarakat, peneliti menggunakan teknik *incidental sampling* dimana menurut Sugiyono (2014: 85) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. Masyarakat yang cocok tentunya dengan karakteristik sebagai masyarakat yang ada dalam wilayah unit analisis penelitian dan bersedia mengisi kuesioner.

Menurut Setiawan dalam Suratno, dkk (2016) populasi adalah jumlah dari semua obyek atau individu yang akan diteliti, di mana obyek memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (1), Kepala Dinas Pariwisata (1), Kepala Badan Lingkungan Hidup (1), Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) (9), LSM Akar Nusa dan komunitas penggiat lingkungan hidup Kabupaten Bima (2), serta masyarakat pesisir Kecamatan Sape (54.067), Kecamatan Bolo (37.335), Kecamatan Lambu (36.553), kecamatan Langgudu (37.213), dan Kecamatan Wera (28.232) (Data demografi Dukcapil Kab Bima).

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Hasil dari proses penarikan sampel ini adalah suatu daftar responden sebagai sampel dari populasi penelitian (Gulo, 2002: 28). Demikian untuk menghitung ukuran sampel yang diambil peneliti mengacu pada pendapat *Slovin* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Jumlah Populasi (1+1+1+9+2+54.067+37.335+36.553+37.213+28.232)

$e$  = Taraf kesalahan atau presentase kelonggaran (10% atau 0,1)

$$n = \frac{193.414}{1+193.414 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{193.414}{1+193.414 (0,01)}$$

$$n = \frac{193.414}{193.415 (0,01)}$$

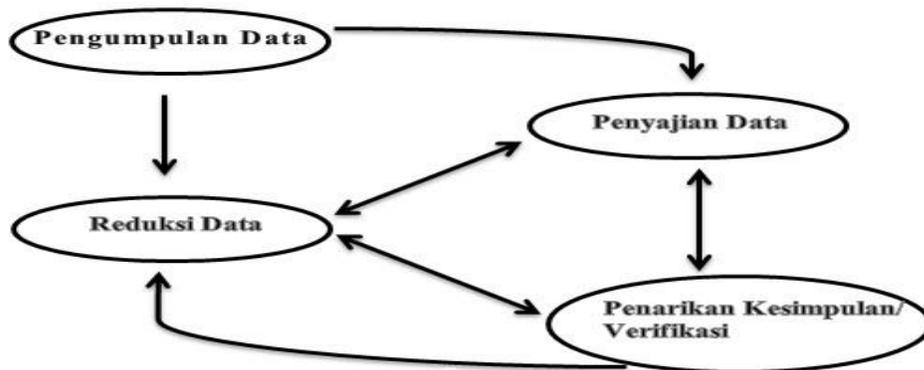
$$n = \frac{193.414}{193.415 \times 0,01} = \frac{193.414}{1.934,15} = 99,999483 \text{ (100 orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh besarnya sampel yang menjadi responden sebanyak 100 orang.

### III.7. Teknik Analisa Data

Setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisa data. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diajukan dalam penelitian (Koentjaraningrat, 1993: 269).

Teknik analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009; 148) dimana model interaktif ini terdiri dari dari tiga hal utama, yaitu; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dan untuk membangun wawasan umum. Selanjutnya gambaran analisa data model interaktif sebagai berikut;



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 148)

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Pada tahapan ini setelah data di pilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara (Idrus, 2009: 150).

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dimana penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba

untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Idrus, 2009: 151).

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negative (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti tersendiri, yaitu dilakukan secara lintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross Check*) dengan temuan lainnya. Namun, proses verifikasi dapat juga berlangsung lebih lama jika peneliti melakukannya dengan anggota peneliti

lain atau dengan koleganya. Proses ini dapat menghasilkan model “*kesepakatan intersubjektif*”, dan ini dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid dan reliabel, dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya (Idrus, 2009: 152).